

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sudah jauh-jauh hari mengatur sebuah pembelajaran ada aturan tersendiri untuk guru, peserta didik maupun kelas baik menyangkut adab, hak kewajiban maupun peraturan lainnya, hal ini bisa dilihat contohnya dari beberapa kisah yang terkandung dalam al-Quran, seperti kisah nabi Musa saat hendak berguru kepada nabi Khidir ketika nabi Musa meminta menjadi muridnya nabi Khidir, lalu nabi Khidir memberikan kontrak belajar atau syaratnya yaitu jangan bertanya apapun sampai nabi Khidir menjelaskannya. Nabi Musa menyanggupinya meskipun dalam ayat setelahnya beberapa kali nabi Musa melanggar kesepakatan tersebut karena penasaran, nabi Khidir mengingatkan aturannya supaya tidak bertanya sedikitpun sampai nanti selesai pembelajarannya, nabi Musa teringat dengan kesepakatannya akhirnya dia kembali tertib. Sampai berulang kali nabi Musa melanggar kesepakatan tersebut dan terus menanyakannya, akhirnya nabi Khidir memberikan hukuman yaitu dengan perpisahan atau menyudahi pembelajaran sebagaimana dalam ayat ke 78:

قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا

Dia Khidir berkata: "Inilah perpisahan antara aku denganmu, dan saya akan menjelaskan kepadamu atas apa yang engkau tidak bisa bersabar"

Sekilas dapat dipahami bahwa pemberian syarat belajar kepada nabi Musa memiliki maksud, seperti untuk mengatur proses pembelajaran dan kondusifitasnya sehingga tercipta proses pembelajaran yang ideal. Firman Allah dalam surat al-Kahfi ayat 66:

قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا

Dia Khidir berkata: "Maka jika engkau hendak mengikutiku jangan bertanya apapun sampai nanti saya menjelaskan kepadamu"

Maksud ayat tersebut adalah jika nabi Musa hendak mengikuti nabi Khidir dalam perjalanannya atau pembelajarannya, maka nabi Musa jangan menanyakan hal-hal yang nanti akan dilihat saat bersama nabi Khidir

Learning contract (kontrak belajar) merupakan suatu keterampilan, sikap, aktifitas, apa saja yang dilakukan oleh seorang pendidik bersama peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut pandangan Darsono (Darsono, 2001: 24), *Learning contract* atau kontrak belajar diartikan sebagai suatu keterampilan, sikap, dan aktivitas yang dilakukan oleh seorang pendidik bersama peserta didik selama proses pembelajaran. Menurutnya, kontrak belajar adalah metode yang dikembangkan oleh pendidik untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran dan aktifitas-aktifitas. Dalam pelaksanaannya, pendidik dan peserta didik mencapai kesepakatan yang jelas mengenai apa dan bagaimana suatu materi akan dipelajari. Dengan demikian, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk memikul tanggung jawab pribadi atas pembelajaran yang mereka lakukan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menjadi tempat interaksi antara guru dan murid selama berjam-jam, sehari-hari, berminggu-minggu sehingga akhirnya akan memunculkan rasa bosan dan lelah, dari rasa bosan dan lelah ini memungkinkan murid melakukan tindakan indisipliner, hal ini apabila dibiarkan maka akan mengganggu kondusifitas pembelajaran (Maqbulin, 2018). Misalnya, ketika guru sudah memulai pembelajaran kemudian ada anak yang dengan sengaja datang terlambat masuk ke dalam kelas dengan berbagai alasan, ada juga yang tidak mengerjakan tugas atau ramai sendiri saat pembelajaran dan-lain-lain. Meskipun pelakunya hanya satu siswa hal itu sangat rentan memicu masalah, sehingga hal ini tidak mungkin dibiarkan begitu saja oleh guru. Tindakan-tindakan siswa semacam ini menunjukkan belum adanya sikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam diri siswa. Di sisi lain perilaku-perilaku buruk tersebut juga akan mempengaruhi karakter murid, sehingga dirasa perlu membuat metode untuk mengatur ketertiban pembelajaran dalam kelas.

Perilaku indisipliner siswa yang sering dijumpai di sekolah adalah sebagai berikut (Anzalena, Yusuf, & Lukman, 2019) (Anzalena dkk., 2019). Perilaku indisipliner siswa yang sering dijumpai di sekolah adalah sebagai berikut: 1) terlambat masuk kelas, 2) bolos ketika jam pelajaran berlangsung, 3) tidak mau mengikuti intruksi dari guru, 4) tidak mengerjakan PR di rumah, 5) tidak berpakaian rapi dengan atribut yang lengkap, 6) merokok 7) memakai sepatu bercorak tidak sesuai dengan aturan, 8) rambut berwarna dan gondrong tidak sesuai dengan aturan, 9) memakai aksesoris yang berlebihan 10) merusak fasilitas sekolah seperti mencoret dinding meja dan bangku sekolah. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kedisiplinan, tentu mengandung isyarat kurangnya melatih kedisiplinan siswa. Guru memiliki peran yang lebih besar daripada sekadar menjadi pengajar yang menyampaikan pelajaran. Tugas guru sebagai pendidik melibatkan tindakan meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak-anak didik (Djamarah, 2010). Dengan demikian, peran guru tidak hanya

terbatas pada penyampaian informasi pelajaran, tetapi juga mencakup tanggung jawab untuk membimbing dan mempengaruhi perkembangan nilai-nilai dan karakter siswa.

Berdasarkan realita dan kisah bergurunya nabi Musa di atas maka penelitian *learning contract* menjadi penting untuk melihat bagaimana aturan idealnya proses belajar mengajar berlangsung, adanya satu aturan yang disepakati bersama antara guru dan murid dalam pembelajaran baik sebelum, saat ataupun sesudah pembelajaran secara tidak langsung juga membentuk karakter murid. Murid yang dimaksud adalah dari jenjang di mana murid sudah dianggap bisa memikul tanggung jawab yaitu jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Karakter yang dimaksud adalah disiplin dan tanggung jawab. Karakter disiplin mengacu pada kesadaran dan kesiapan seseorang untuk mematuhi peraturan dan norma yang berlaku, serta untuk patuh dan taat pada aturan yang telah ditetapkan (Mulyasa 2012). Sementara itu, karakter tanggung jawab adalah kesadaran seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, serta siap menanggung segala konsekuensi dari perbuatannya (Suyanto dkk, 2018).

Penulis telah mengambil suatu konsep tersebut dalam surah al-Kahfi ayat 66-78 dengan analisis pendekatan tafsir *al-Qurān al-Adzīm dan Taisīrul Karīmirrahmān fī Tafsīr Kalāmīl Manānn* sebagai rujukan, hal tersebut didasari karena, pertama penulis ke dua tafsir tersebut yaitu Ibnu Katsir dan Abdurahman as-Sadi merupakan orang yang kredibel hal tersebut bisa dilihat dari metodologi mereka saat menafsirkan, yaitu menggunakan tafsir dengan riwayat (*bil matsur*), ke dua dari segi corak tafsirnya, tafsir *al-Qurān al-Adzīm dan Taisīrul Karīmirrahmān fī Tafsīr Kalāmīl Manānn* memiliki beberapa corak, seperti *fiqhi, ijmalīyy, rayi, tahlīli* sehingga bisa dikembangkan dan dijadikan pijakan untuk penelitian ini (Daulay, 2022), ketiga dari segi bahasanya, ke dua tafsir tersebut menggunakan bahasa pelajar, artinya tidak banyak menggunakan bahasa atau istilah asing, sehingga maksud penafsirannya tersampaikan dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana komparasi konsep *learning contract* dalam tafsir *al-Qurān al-Adzīm dan Taisīrul Karīmirrahmān fī Tafsīr Kalāmīl Manānn* surat al Kahfi ayat 66-78 dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengkomparasikan konsep *learning contract* yang terkandung dalam surat

al-Kahfi ayat 66-78 dengan tafsir *al-Qurān al-Adzīm dan Taisīrul Karīmirrahmān fī Tafsīr Kalāmīl Manānn* membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai pengayaan mengenai penelitian tentang konsep *learning contract*, sehingga dapat memberikan gambaran bagi pembaca tentang konsep ini dan pengembangannya dalam dunia pendidikan.

2. Kebijakan

Penelitian tentang *learning contract* dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam merancang dan merumuskan kebijakan pendidikan. Penelitian tentang *learning contract* dapat membantu dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan pembelajar. Implementasi *learning contract* dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan hasil pembelajaran dengan memberikan ruang lebih banyak kepada pembelajar untuk mengelola pembelajarannya sendiri melalui *learning contract*, kebijakan pendidikan dapat mendukung pembentukan individu yang lebih mandiri dan tanggap terhadap tantangan pembelajaran.

3. Praktis

Penelitian ini secara praktis bisa memberikan referensi metode mengajar dalam kelas bagi pendidik sehingga bisa menambah metode pengajaran dan diketahui tingkat keefektifannya.

4. Isu dan Aksi Sosial

Penelitian tentang *learning contract* dapat memberikan kontribusi yang penting dalam pemahaman isu-isu sosial dan mendukung aksi sosial dalam konteks pendidikan. Konsep *learning contract* memiliki potensi sebagai sarana pemberdayaan bagi individu maupun komunitas. Penelitian dapat menonjolkan bagaimana konsep ini mampu memberikan dukungan kepada individu, terutama mereka yang mungkin menghadapi keterbatasan akses ke pendidikan formal, sehingga mereka dapat mengelola proses pembelajaran mereka dengan lebih mandiri. Ini dapat memberikan dorongan bagi upaya aksi sosial untuk meningkatkan tingkat kemandirian dan pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan.

E. Sistematika Pembahasan

Tulisan sistematik ini terdiri dari empat bab yang dibagi menjadi beberapa sub bab yang terkait.

Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan yang menunjukkan alur pembahasan secara singkat dari penelitian.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori, seperti definisi *learning contract*, *hidden curriculum*, pendidikan karakter, dan diakhiri dengan tafsir.

Bab III berisi uraian metode penelitian yang digunakan, di dalamnya mencakup beberapa unsur, yaitu jenis dan pendekatan penelitian; Sumber penelitian, baik primer maupun sekunder, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini terdapat informasi tentang biografi dan kitab dari Ibnu Kastir dan as-Saadi dan hasil analisis pembahasan sesuai judul.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Adapun saran yang dicantumkan di dalam skripsi terbagi menjadi tiga bagian untuk siswa, guru dan civitas akademika, serta untuk penulis. Setelah saran, diakhiri dengan kata penutup.